

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia perbankan merupakan industri yang bergerak di bidang keuangan dan sangat dekat dengan kehidupan kita sehari-hari. Fungsi bank sendiri adalah untuk menghimpun dana dari masyarakat yang berbentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Dengan fungsi dan tugas yang penting tersebut, bank menjalankan tugasnya berasaskan dengan prinsip hati-hati karena bank diharapkan tidak hanya sekedar mencari laba, namun juga meningkatkan taraf hidup masyarakat. Selain fungsi-fungsi umum tersebut, bank juga memiliki fungsi khusus sebagai *agent of trust*, dimana bank harus membangun kepercayaan yang bergerak dari dua arah, yaitu dari masyarakat dan menuju masyarakat. Selain itu, bank juga memiliki fungsi sebagai *agent of services*, dimana bank menyediakan jasa pelayanan yang berkaitan erat dengan perekonomian dan dalam bentuk transaksi keuangan kepada masyarakat. Kemudian, fungsi bank yang terakhir adalah sebagai *agent of development*, dimana bank menjadi lembaga yang memobilisasi dana untuk mendukung pembangunan ekonomi suatu Negara.

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. atau biasa dikenal dengan BTN adalah sebuah perseroan terbatas yang bergerak di bidang penyedia jasa perbankan. Bank ini merupakan sebuah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang pertama kali didirikan pada tahun 1987. Saat itu bank ini masih bernama Postspaar Bank yang terletak di Batavia. Selanjutnya Jepang membekukan kegiatan bank tersebut dan mengganti nama menjadi Chokin Kyoku. Pemerintah Indonesia mengambil alih dan mengubah namanya kembali menjadi Bank Tabungan Pos sesuai dengan Undang-Undang Darurat Nomor 9 Tahun 1950. Beberapa tahun berselang tepatnya pada tahun 1963, bank ini kembali berganti nama menjadi Bank Tabungan Negara atau biasa dikenal dengan BTN. Berikut ini adalah daftar aset BTN

Tabel 1.1
Daftar Aset Dari Pertriwulan Dari Tahun 2019-2021

No	Tahun	Triwulan				Jumlah Aset
		1	2	3	4	
1	2019	929.308	1.139.726	1.039.736	1.369.167	4.477.973
2	2020	811.927	1.122.098	1.120.867	1.429.426	4.484.316
3	2021	1.203.015	1.276.188	1.244.075	1.539.577	5.262.855

Sumber data : Bursa efek Indonesia,2019-2021

Dari tabel diatas dapat penulis dapat menyimpulkan bahwa pada tahun 2019 pada triwulan pertama Bank Tabungan Negara Indonesia hanya dapat mengumpulkan total aset sebesar 929.308 dan mengalami kenaikan pada triwulan ke 2 dan ke 4 sedangkan pada triwulan ke 3 hanya dapat mengumpulkan total aset sebesar 1.039.736 mengalami penurunan sebesar 99.990 dibandingkan triwulan ke 2. Sedangkan pada tahun 2022 pada triwulan pertama mengalami penurunan yang sangat signifikan BTN hanya dapat mengumpulkan aset sebesar 811.925 dan mengalami peningkatan di riwulan ke 2dan ke 4 sedangkan pada triwulan BTN hanya mengumpulkan aset sebesar 1.120.867 jumlah ini jauh lebih sedikit dibandingkan triwulan ke 2 dan ke 3 masing-masing sebesar 1.122.098 dan 1.429.426.

Pada tahun 2021 Bank Tabungan Negara mengalami kemajuan yang sangat signifikan mengalami peningkatan di setiap triwulannya hanya saja pada triwulan ke 3 sedikit mengalami penurunan 32.133 dari 1.276.188 menjadi 1.276.188 dan mengalami peningkatan aset pada triwulan ke 4,Sehingga dari tiga tahun tersebut Bank Tabungan Negara tidak mengalami penuruna aset yang signifikan akan tetapi Bank Tabungan Negara mengalami peningkatan aset dari tahun 2019-2021.

Tabel 1. 2
Daftar Data Rasio Keuangan BTN 2019-2021

No.	Uraian	31 Des 2019	31 Des 2020	31 Des 2021
1	NPL	4,78%	2,06%	1,20%
2	ROA	0.13%	0,69%	0,81%
3	ROE	1.00%	10,02%	13,64%
4	NIM	3,32%	3,06%	3,99%
5	BOPO	98,12%	91,61%	89,28%
6	LDR	113,50%	93,19%	92,86%

Dari tabel 1.2 diatas dapat disimpulkan bahwa selama kurun waktu tiga tahun tersebut rasio keuangan Bank Tabungan Negara mengalami fase naik turun dari tahun2019-2021

Kesehatan Bank sangat penting bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan. Kepercayaan dan loyalitas nasabah terhadap Bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen Bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Bank Indonesia telah menetapkan aturan tentang kesehatan Bank agar perbankan diharapkan selalu dalam kondisi sehat, sehingga tidak merugikan masyarakat yang berkepentingan dengan perbankan. Penilaian tingkat kesehatan Bank digunakan untuk mengetahui apakah Bank tersebut dalam kondisi yang sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat.

Pada penelitian terdahulu menurut Heidi Arrvida Lasta, Zainul Arifin dan Nila Firdausi Nuzula (2014) “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capita*). “Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2011-2013”. Berdasarkan uraian dan pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. pada tahun 2011 sampai dengan 2013 yang diukur menggunakan pendekatan RGEC secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa PT. BRI merupakan bank yang sehat bahkan dalam beberapa indikator menunjukkan bahwa PT. BRI mendapatkan predikat bank yang sangat sehat.

Kesehatan Bank sangat penting bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan. Kepercayaan dan loyalitas nasabah terhadap Bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen Bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Bank Indonesia telah menetapkan aturan tentang kesehatan Bank agar perbankan diharapkan selalu dalam kondisi sehat, sehingga tidak merugikan masyarakat yang berkepentingan dengan perbankan. Penilaian tingkat kesehatan Bank digunakan untuk mengetahui apakah Bank tersebut dalam kondisi yang sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik mengambil judul:

‘Analisis Kesehatan Bank Tabungan Negara Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Tahun 2019-2021’

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan di dalam penelitian ini sebagai beriku: Apakah kinerja keuangan pada PT Bank Tabungan Negara tahun 2019-2021 dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, earnings, Capital*) berada pada predikat sehat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk: untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada PT Bank Tabungan Negara menggunakan metode RGEC periode 2019-2021

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik pada peneliti maupun pihak lain seperti berikut:

A) Manfaat teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat berguna untuk menembah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman khususnya dalam menganalisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC dan penelitian ini juga akan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai penilaian kesehatan bank di Indonesia khususnya Bank Tabungan Negara

B) Teori Praktis

1. Bagi investor penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk memilih dan membeli saham Bank Tabungan Negara dengan cermat.
2. Bagi insitusi perbankan penelitian dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bahan pertimbangan bagi manajer perusahaan dalam mengambil keputusan,menentukan kebijakan perusahaan dan dapat dijadikan sebagai catatan untuk meningkatkan kesehatan Bank Tabungan Negara serta bahan koreksi untuk memperbaiki kelemahan yang ada.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebagai tambahan masukan dan bahan referensi untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dan dunia akademik khususnya untuk menganalisis kesehatan perbankan menggunakan metode RGEC. Dengan demikian dapat digunakan sebagai referensi bagi yang berminat melakukan penelitian yang serupa pada masa akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Bank

2.1.1 Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Kasmir, SE, MM (2008:25), secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Menurut Lukman Dendawijaya (2005:14), mengemukakan “ Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan.”

Menurut berbagai pendapat mengenai pengertian bank yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga/perusahaan yang aktifitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito, tabungan, dan simpanan ,yang lain dari pihak yang berlebihan (*surplus standing unit*). Kemudian melemparkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*) dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Arus perputaran uang yang ada di bank dari masyarakat kembali ke masyarakat, dimana bank sebagai perantara dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Nasabah (masyarakat) yang kelebihan dana menyimpan uangnya di bank dalam bentuk simpanan Giro, Tabungan, dan Deposito. Bagi bank dana yang disimpan oleh masyarakat adalah sama artinya dengan membeli dana. Dalam hal ini nasabah sebagai penyimpan dan bank sebagai penerima titipan. Nasabah dapat

memilih sendiri untuk menyimpan dana dalam bentuk Giro, Tabungan, dan Deposito.

2. Nasabah penyimpan akan memperoleh balas jasa dari bank berupa bunga bagi bank konvensional dan bagi hasil bagi bank yang berdasarkan Prinsip. Besarnya jasa bunga dan bagi hasil tergantung dari besar kecilnya dana yang disimpan dan faktor lainnya.

3. Kemudian oleh bank, dana yang disimpan oleh nasabah di bank yang bersangkutan disalurkan kembali (dijual) kepada masyarakat yang kekurangan atau membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman/kredit.

4. Bagi masyarakat yang memperoleh pinjaman atau kredit dari bank, diwajibkan untuk mengembalikan pinjaman tersebut beserta bunga yang telah ditetapkan sesuai perjanjian antara bank dengan nasabah.

2.1.2 Fungsi Bank

Menurut Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso (2006:9), “fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*”. Secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services*.

a. Agent of trust

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal menghimpun dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan pada saat yang dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank. Kegiatan perekonomian masyarakat disektor ri’il tidak dapat dipisahkan. Sektor ri’il tidak dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi kelancaran kegiatan perekonomian di sektor ri’il.

b. Agent of Development

Kegiatan bank berupa dan menyalurkan dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa. Mengingat bahwa kegiatan investasi-distribusi-konsumsi tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi-distribusi-konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

c. Agent of servic

Selain melakukan penghimpuna dan penyaluran dana bank juga memberikan penawaran jasa perbankan lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa penitipan uang, penitipan barang-barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

2.2 Kegiatan Bank

Dalam prakteknya kegiatan bank dibedakan sesuai dengan jenis bank tersebut. Setiap jenis bank memiliki ciri dan tugas tersendiri dalam melakukan kegiatannya, misalnya dilihat dari segi fungsi bank, yaitu antara kegiatan bank umum dengan kegiatan Bank Perkreditan Rakyat, jelas memiliki tugas atau kegiatan yang berbeda.

Kegiatan bank umum lebih luas dari Bank Perkreditan Rakyat. Artinya produk ditawarkan oleh bank umum lebih beragam. Hal ini disebabkan bank umum mempunyai kebebasan untuk menentukan produk dan jasanya. Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat mempunyai keterbatasan tertentu, sehingga kegiatannya lebih sempit. Untuk lebih jelasnya berikut ini akan dijelaskan kegiatan masing-masing jenis bank dilihat dari segi fungsinya.

2.2.1 Kegiatan Bank Umum

Bank umum atau yang lebih dikenal dengan nama bank konvensional merupakan bank yang paling banyak beredar di Indonesia. Bank umum juga memiliki berbagai keunggulan jika dibandingkan dengan BPR, baik dalam bidang ragam pelayanan maupun jangkauan wilayah operasinya. Artinya bank umum memiliki kegiatan pemberian jasa yang paling lengkap dan dapat beroperasi di seluruh wilayah Indonesia.

Dalam prakteknya ragam produk tergantung dari status bank yang bersangkutan. Menurut status bank umum dibagi ke dalam dua jenis, yaitu bank umum devisa dan bank umum non-devisa. Masing-masing status memberikan pelayanan yang berbeda. Bank umum devisa misalnya memiliki jumlah layanan jasa yang paling lengkap seperti dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan jasa luar negeri. Sedangkan bank umum non-devisa sebaliknya tidak dapat melayani jasa yang berhubungan dengan luar negeri.

Kegiatan bank umum secara lengkap meliputi kegiatan sebagai berikut.

1) Menghimpun Dana (*Funding*)

Kegiatan menghimpun dana merupakan kegiatan membeli dana dari masyarakat. Kegiatan ini dikenal juga dengan kegiatan *funding*. Kegiatan membeli dana dapat dilakukan dengan cara menawarkan berbagai jenis simpanan. Simpanan sering disebut dengan nama rekening atau *account*.

2) Menyalurkan Dana (*Lending*)

Menyalurkan dana merupakan kegiatan menjual dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Kegiatan ini dikenal dengan nama kegiatan *Lending*. Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank dilakukan melalui pemberian pinjaman yang dalam masyarakat lebih dikenal dengan nama kredit. Kredit yang diberikan oleh bank terdiri dari beragam jenis, tergantung dari kemampuan bank yang menyalurkannya. Demikian pula dengan jumlah serta tingkat suku bunga yang ditawarkan.

3) Memberikan Jasa-Jasa Bank Lainnya (*Services*)

Jasa-jasa bank lainnya merupakan kegiatan penunjang untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana. Sekalipun sebagai kegiatan penunjang, kegiatan ini sangat banyak memberikan keuntungan bagi bank dan nasabah, bahkan dewasa ini kegiatan ini memberikan kontribusi keuntungan yang tidak sedikit bagi keuntungan bank, apalagi keuntungan dari spread based semakin mengecil, bahkan cenderung negatif spread (bunga simpanan lebih besar dari bunga kredit).

2.3 Kesehatan Perbankan

2.3.1 Pengertian kesehatan bank

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang tata cara

penilaian tingkat kesehatan bank umum, menyatakan bahwa tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi kondisi dan perkembangan bank seperti faktor permodalan, aktiva produktif, faktor manajemen, faktor rentabilitas, faktor likuiditas dan faktor sensitivitas. Tingkat kesehatan bank artinya kemampuan bank melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai peraturan perbankan yang berlaku.

Metode RGEC merupakan pengembangan dari metode terdahulu yaitu CAMELS yang sebelumnya diatur dalam PBI No.06/10/PBI/2004. CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earning Power, Liquidity, dan Sensitivity to Market Risk*). Metoda CAMELS tersebut sudah diberlakukan hampir delapan tahun sejak 12 April 2004, dengan petunjuk pelaksanaannya tertuang pada SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2014. Dengan terbitnya SE terbaru ini, metoda CAMELS dinyatakan tidak berlaku lagi, diganti dengan model baru yang mewajibkan Bank Umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*).

Tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi Peraturan yang secara spesifik membahas tentang kesehatan perbankan dengan menggunakan metode RGEC adalah Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 dan SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Dalam peraturan tersebut terdapat beberapa indikator yang diperlukan dalam mengukur tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*).

2.3.2 Metode RGEC

Penilaian kinerja keuangan bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko (*Risk Based Bank Rating*) merupakan penilaian yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil integrasi antara profil risiko dan kinerja yang meliputi penerapan tata kelola yang baik, rentabilitas, dan permodalan.

1. Risk Profile

Pada penelitian ini, peneliti fokus pada dua resiko yang paling banyak dihadapi bank yaitu resiko kredit dengan menggunakan rumus NPL, dan resiko likuiditas

dengan menggunakan rumus dari LDR.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank

Tabel 2.1
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Profit Resiko* (NPL)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$< 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq 3,5\%$
3	Cukup sehat	$3,5\% \leq 5\%$
4	Kurang sehat	$5\% \leq 8\%$
5	Tidak sehat	$> 8\%$

Sumber : Bahan Analisis Laporan Penilaian Kesehatan Bank

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Tabel 2. 2
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profit Resiko (FPL)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$>50\% \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% \leq 80\%$
3	Cukup sehat	$85\% \leq 100\%$
4	Kurang sehat	$100\% \leq 120\%$
5	Tidak sehat	$>120\%$

Sumber : Bahan Analisis Laporan Penilaian Kesehatan Bank

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Faktor *governance* dalam penelitian ini terfokus pada penilaian GCG (*Good Corporate Governance*), GCG (*Good Corporate Governance*) pada dasarnya merupakan suatu sistem (*input, proses, output*) dan seperangkat peraturan yang berkepentingan (*stakeholder*) demi tercapainya tujuan perusahaan. Dalam memastikan penerapan prinsip GCG maka bank harus melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala yang kurang lebih meliputi sebelas faktor penilaian, diantaranya:

- 1) Pelaksanaan tugas dan wewenang dan tanggungjawab dewan komisaris.
- 2) Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab direksi.
- 3) Kelengkapan komite.
- 4) Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dewan pengawas syariah.
- 5) Pelaksanaan prinsip dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa.
- 6) Penanganan fungsi kepatuhan bank.
- 7) Penerapan benturan kepentingan.
- 8) Penerapan fungsi audit ekstern.
- 9) Penerapan fungsi audit intern.
- 10) Batas maksimum penyaluran dana (BMPD).
- 11) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan BUS, laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance*, serta pelapora internal.

Tabel 2. 3
Matriks Kriteria Peringkat Komposif GCG

Kriteria	Nilai
$< 1,5$	Sangat baik
$1,5 \leq 2,5$	Baik
$2,5 \leq 3,5$	Cukup baik
$3,5 \leq 4,5$	Kurang baik
$> 4,5$	Tidak baik

Sumber: SK BI No. 9/12/DPNP

3. Earnings

Menurut Haris (2015), penilaian rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan permodalan. Ada tiga rasio yang digunakan sebagai berikut :

Rasio yang dipakai pada penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*.

a) *Return On Assets (ROA)* :

Tabel 2. 4
Matriks Kriteria Peringkat Komposif ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$> 2\%$
2	Sehat	$1,26\% \leq 2\%$
3	Cukup sehat	$0,51\% \leq 1,25\%$
4	Kurang sehat	$0\% \leq 0,5\%$
5	Tidak sehat	Hasil negatif

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia

b. *NIM (Net Interest Margin)*

Net Interest Margin (NIM) merupakan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk menghitung rasio ini adalah pendapatan bunga bersih rata-rata total aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga setelah dikurangi beban bunga. Sedangkan aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga.

Tabel 2.5
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit Untuk NIM

Peringkat	Rasio NIM	Keterangan
1	$NIM > 3\%$	Sangat Sehat
2	$2\% < NIM \leq 3\%$	Sehat

3	$1,5\% < NIM \leq 2\%$	Cukup Sehat
4	$1\% < NIM \leq 1,5\%$	Kurang Sehat
5	$NIM \leq 1\%$	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia

4 Capital

menurut Riyadi (2006:171) mengatakan bahwa setiap bank beroperasi di Indonesia diwajibkan untuk memelihara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Tinggi rendahnya CAR suatu bank dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu besarnya modal yang dimiliki oleh bank dan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) bank tersebut. Semakin tinggi rasio CAR mengindikasikan semakin sehat permodalan bank tersebut.

Tabel 2.6
Matriks Kriteria Peringkat Komposit CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$> 15\%$
2	Sehat	$9\% \leq 15\%$
3	Cukup sehat	$8\% \leq 9\%$
4	Kurang sehat	$\leq 8\%$
5	Tidak sehat	$< 8\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia

Nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut :

1. Peringkat 1 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 5
2. Peringkat 2 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 4
3. Peringkat 3 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 3
4. Peringkat 4 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 2
5. Peringkat 5 = setiap kali ceklist dikalikan dengan

Tabel 2.7
Kriteria Tingkat Kesehatan Bank Dengan Pendekatan RGEC

Bobot	Keterangan	Kriteria
86-100	PK 1	Sangat sehat
71-85	PK 2	Sehat
61-70	PK 3	Cukup sehat
41-60	PK 4	Kurang sehat
<40	PK 5	Tidak sehat

2.4 Laporan Keuangan

2.4.1 Pengertian Laporan

Keuangan Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Dalam pengertian lain laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi laporan keuangan atas kegiatan komersial dan atau sosial. Laporan keuangan kegiatan komersial meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan sedangkan laporan keuangan atas kegiatan sosial meliputi laporan sumber dan penggunaan dana zakat, laporan sumber dan penggunaan dana kebijakan.

2.4.2 Tujuan Laporan

Keuangan Tujuan laporan keuangan beberapa diantaranya adalah:

- 1) Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan.
- 2) Laporan keuangan membantu menceritakan mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang telah terjadi guna mengetahui perkembangan dan tingkat kesehatan suatu perusahaan

2.4.3 Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan bank terdiri dari laporan inti dan laporan pelengkap yang terdiri dari:

- 1) Laporan inti
 - a. Neraca
 - b. Laporan Laba Rugi
- 2) Laporan pelengkap
 - a. Laporan transaksi valuta asing.
 - b. Laporan perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum.
 - c. Laporan perhitungan penyediaan modal minimum.
 - d. Perhitungan rasio keuangan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, penulis mencantumkan beberapa penelitian yang telah dilakukan pihak lain sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan penelitian yang dibuat penulis. Berikut tabel penelitian terdahulu:

Tabel 2.8
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti/Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
1.	Hery Susanto, Moch. Dzulkirom AR dan Zahroh Z.A(2016)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital</i>) (Studi Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital</i>) (Studi Pada Pt Bank Mandiri (Persero) Tbk. Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2014)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis pengukuran tingkat kesehatan bank dengan pendekatan

No.	Nama Peneliti/Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
			metode RGEC dapat disimpulkan bahwa pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Tahun 2010-2014 termasuk dalam kategori bank yang sehat jika dilihat dari faktor risk profil yang penilaiannya berdsarkan dari penilaian risiko kredit dengan menggunakan rasio NPL
2.	Yeusy Gandawari, William A. Areros dan Dantje Keles(2017)	ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA PT. BANK SULUTGO PERIODE 2014-2016	“Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada PT. Bank Sulutgo Periode 2014-2016”. Hasil penelitian berdasarkan analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC dapat disimpulkan bahwa pada PT. Bank Sulutgo periode 2014-2016 menyatakan bahwa berada dalam kondisi sehat
3	Heidy Arrvida Lasta, Zainul Arifin dan Nila Firdausi Nuzula(2014)	ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN RGEC (RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL) (Studi	“Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital</i>) (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2011-2013)”. Berdasarkan uraian dan pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa

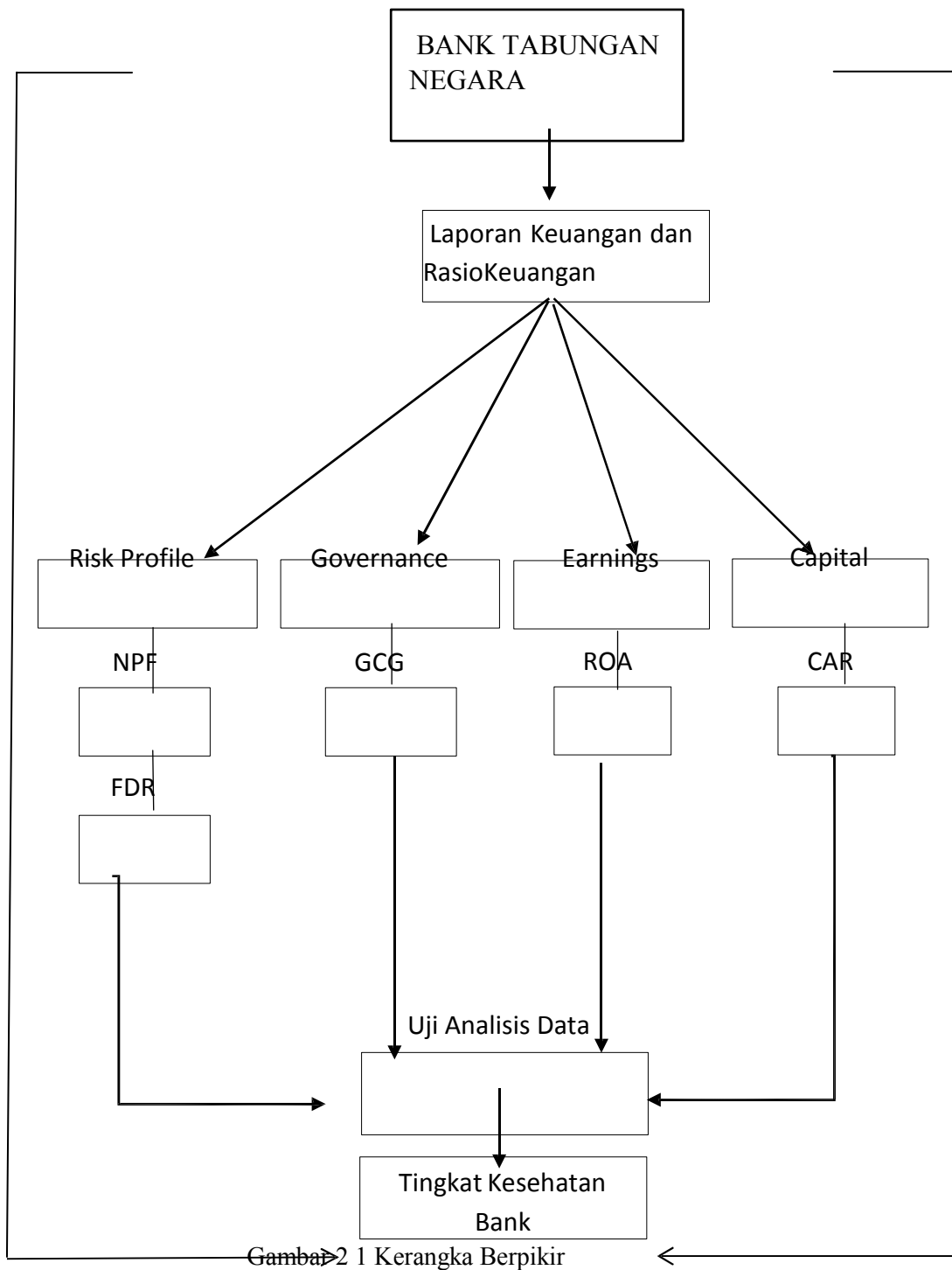
No.	Nama Peneliti/Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
		pada PT BANK RAKYAT INDONESIA, Tbk (Periode 2011-2013)	pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. pada tahun 2011 sampai dengan 2013 yang diukur menggunakan pendekatan RGEK secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa PT. BRI merupakan bank yang sehat bahkan dalam beberapa indikator menunjukkan bahwa PT. BRI mendapatkan predikat bank yang sangat sehat.
4	Ni Putu Noviantini Permata Yessi, Sri Mangesti Rahayu dan Maria Goretti Wi Endang NP(2015)	ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RISK BASED BANK RATING PADA PT BANK DANAMON INDONESIA, Tbk PERIODE 2014-2017	“Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEK (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital</i>) Studi Pada PT Bank Sinar Harapan Bali Periode 2010-2012”. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penilaian terhadap pengelolaan <i>Good Corporate Governance</i> Bank Sinar Harapan Bali dari tahun 2010 hingga 2012 dengan berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia (BI) No. 13/24/PBI/2012, mendapatkan predikat SEHAT
5	Dea Amelia Suhartono, Zahroh ZA	ANALISIS TINGKAT KESEHATAN	“Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan

No.	Nama Peneliti/Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
	dan Devi Farah Azizah(2017)	BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC (Studi pada Bank Milik Pemerintah Pusat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)	Metode <i>Risk Based Bank Rating</i> (Studi pada Bank Milik Pemerintah Pusat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan didapatkan kesimpulan bahwa kondisi RGEC terhadap bank milik pemerintah pusat yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2015 didapatkan hasil kondisi bank masuk dalam kategori yang sehat, hal ini disebabkan karena kinerja bank yang diterapkan sudah baik. Sehingga <i>metode Risk Based Bank Rating</i> (RBBR) yang digunakan dalam mengukur kesehatan bank menunjukkan hasil yang efektif, hal tersebut dapat dilihat pada kenaikan rasio yang ada pada penelitian terdahulu mengalami kenaikan atau dapat dikategorikan Bank tersebut sehat

Sumber : Berdasarkan referensi dari berbagai jurnal

2.6 Kerangka Berpikir

Dalam menilai kinerja perusahaan perbankan, digunakan metode RGEC yaitu: Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*), dan Permodalan (*capital*) untuk menghasilkan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank. Untuk faktor *Risk Profile* pada penelitian ini yang digunakan adalah risiko kredit yaitu dengan menghitung NPL (*Non Performing Loan*) dan risiko likuiditas yaitu dengan menghitung LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Sedangkan yang faktor *Earning* penilaian yang digunakan menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*), NIM (*Net Interest Margin*). Untuk faktor Capital pada penelitian ini yang digunakan adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*).



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.7 Hipotesis Penelitian

Nilai rasio (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) RGEK ini menunjukkan predikat kesehatan bank sesuai standar yang telah ditetapkan peringkat komposit 1 (satu), yang mencerminkan kondisi bank yang secara umum yaitu sangat sehat

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan bank dan perkembangan tingkat kesehatan keuangan bank pada PT Bank Tabungan Negara periode 2019-2021. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diambil dari www.ojk.id

3.2 Lokasi dan Waktu penelitian

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, yaitu PT Bank Tabungan Negara Tbk dengan memperoleh data dari www.ojk.id periode tahun 2019-2021. Dan penelitian dilakukan pada bulan September 2022 sampai dengan penelitian selesai.

3.3 Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dapat diperoleh secara tidak langsung yang dapat berupa bukti, catatan, atau laporan keuangan historis yang disusun dalam arsip, baik di publikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan yaitu data keuangan pada perusahaan PT Bank Tabungan Negara, Tbk yang mana data tersebut sudah diolah dan terdokumentasi dari perusahaan, yaitu laporan keuangan pada periode 2019-2021 yang diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan melalui situs www.ojk.co.id

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber lain yang sudah ada sebelumnya. Data sekunder tersebut diperoleh melalui Pusat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berlokasi di Gedung Soemitro Djojohadikusumo, Jalan Lapangan Banteng Timur, Pasar Baru, Sawah Besar, Jakarta Pusat, DKI Jakarta. Data ini merupakan laporan keuangan perusahaan yang di publikasikan ke masyarakat melalui website resmi OJK. Kebenaran data ini dapat dipertanggungjawabkan karena sebelum laporan ini di

publikasikan ke masyarakat terlebih dahulu diaudit oleh lembaga keuangan independen. Dalam hal ini, laporan keuangan bersumber dari Bank Tabungan Negara, Tbk. Pengambilan data ini, disesuaikan dengan permasalahan yang sedang diteliti dan didukung oleh buku-buku Manajemen Keuangan sebagai landasan teori ditambah dengan beberapa sumber lain yang relevan.

Hal ini menjadi sumber pedoman didalam pengambilan dan menganalisis data perusahaan. Laporan keuangan perusahaan yang menjadi data penelitian diambil dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan dalam bentuk laporan neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan ini merupakan laporan konsolidasi perusahaan yang meliputi laporan keuangan induk perusahaan beserta seluruh anak perusahaan yang berada dibawah pengendalian induk perusahaan.

3.4 Variabel Penelitian

Metode analisis informasi yang terdapat di riset ini merupakan memakai analisis laporan keuangan dengan pendekatan peraturan bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 mengenai evaluasi tingkatan kesehatan bank universal tata cara RGEC. Evaluasi bagi beberapa aspek RGEC mencakup:

1. Risk Profile(Profil Resiko)

Evaluasi aspek profil resiko ialah evaluasi atau peninjauan kembali resiko yang bersifat tetap serta mutu pelaksanaan penanggungjawab resiko ketika menjalankan kegiatan operasional bank. Terdapat 2 resiko yang bisa digunakan yakni mencakup:

a. Risiko kredit

Resiko utang yang diberikan perbankan kepada masyarakat tidak kembali berdasarkan kesepakatan yang sudah ditetapkan, misalnya pengunduran waktu pengembalian, pembayaran utang pokok beserta dengan tambahan pembayaran yang harus diterima masih kurang, ataupun pengembalian yang harusnya diterima tidak pernah dibayarkan sekalipun. Resiko kredit bisa dikira berdasarkan pendekatan *Non Performing Loan* yakni dengan cara membagi semua identifikasi kredit yang bermasalah dengan semua kredit yang selanjutnya dikali dengan 100 persen

b. Risiko likuiditas

Risiko ini menjelaskan bahwa dalam beberapa kasus terjadi situasi dimana para nasabah bank melakukan penarikan secara mendadak dan dilakukan secara serentak sehingga berakibat pada penurunan aliran kas sehingga menyebabkan terjadinya kebangkrutan terhadap perusahaan perbankan, rasio ini disebut dengan kata lain Rasio likuiditas. Untuk mengetahui nilai dari rasio ini digunakan ketentuan pengukuran yang menggunakan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dimana rasio ini menggunakan perhitungan dengan cara melihat nilai rasio yang meuat volume kredit dari pihak perbankan sera total pendanaan yang diterima dari bermacam sumber penerimaan dana. LDR dikur dengan ketentuan pengukuran seluruh kredit di bagikan dengan dana yang didapatkan dari pihak ketiga dan dikalikan dengan 100%.

2. *Good Corporate Governance*

Penilaian Evaluasi Perhitungan Evaluasi aspek GCG ialah peninjauan kembali mutu penanggungjawab bank atas penerapan pedoman GCG kemudian berpedoman di syarat Bank Indonesia menimpa penerapan GCG untuk bank universal dengan mencermati ciri serta pembagian usaha perbankan.

3. *Earnings (Rentabilitas)*

Earnings merupakan sisi rentabilitas evaluasi kesehatan bank. Penanda evaluasi rentabilitas merupakan ROA(*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), NIM (*Net Interest Margin*), Komponen laba aktual terhadap proyeksi anggaran serta keahlian komponen laba dalam tingkatkan permodalan. Ciri bank dari sisi rentabilitas merupakan kinerja bank dalam menciptakan laba, kestabilan komponen-komponen yang menunjang core earning, serta keahlian laba dalam tingkatkan permodalan serta prospek laba di masa depan. Evaluasi terhadap aspek earning didasarkan pada 3 rasio ialah:

a. *Return On Assets (ROA)*

Bagi Muderajat Kuncor serta Suharjon (2011) ROA menampilkan keahlian penanggungjawab bank dilihat dari caranya memanfaatkan hartanya sehingga perusahaan bisa mendapatkan pendapatan. ROA bisa diperkirakan dengan cara membagi antara laba kotor dengan perkiraan average semua hartanya kemudian dikali 100 persen.

b. *NIM (Net Interest Margin)*

Net Interest Margin (NIM) merupakan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk menghitung rasio ini adalah pendapatan bunga bersih rata-rata total aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga setelah dikurangi beban bunga. Sedangkan aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga.

4. *Capital (Permodalan)*

Evaluasi mengenai aspek permodalan sudah mencakup pengukuran keahlian modal serta mencakup keahlian pemanfaatan modal bank harus berdasar pada ketentuan Bank Indonesia menyangkut pemberian modal minimum bagi semua perbankan universal. Rasio kecukupan dalam hal pengukuran modal yang juga sering disebut Capital.

3.5 Populasi dan sampel

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian di mana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian (Kuncoro, 2009 : 118). Sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Tabungan Negara, Tbk yang diterbitkan selama tiga, tahun 2019, tahun 2020, dan tahun 2021.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode RGEC. Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisa secara kuantitatif deskriptif. Langkah-langkah yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank untuk masing-masing faktor dan komponen adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data dari laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan variabel penelitian
2. Memberikan peringkat masing-masing analisis NPL, LDR, GCG, ROA, NIM dan CAR
3. Menetapkan peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan bank dari 2019-2021.

Nilai komposit untuk masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut:

- a) Peringkat 1 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 5
- b) Peringkat 2 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 4
- c) Peringkat 3 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 3
- d) Peringkat 4 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 2
- e) Peringkat 5 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 1

Nilai komposit yang telah diperoleh dari mengalikan tiap ceklist kemudian di tentukan bobotnya atau persentase untuk menentukan peringkat komposit keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Bobot Penetapan Peringkat Komposit

Bobot%	Peringkat Komposit	Keterangan
80-100	PK1	Sangat Sehat
71-85	PK2	Sehat
61-70	PK3	Cukup Sehat
41-60	PK4	Kurang Sehat
>40	PK5	Tidak sehat

-
4. Menarik kesimpulan terhadap tingkat kesehatan bank sesuai dengan standar perhitungan kesehatan bank yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia berdasarkan perhitungan analisis rasio tersebut